

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

AISYAH

NIM 105721145617



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Oleh:

Aisyah

105721145617

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

11/09/2021

1 exp

Sumbangan Alumni

R/0156/MAN/21CD

ALS

P1

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR

2021 M/1443

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ jadikanlah semua orang sekitarmu guru agar kamu mendapatkan ilmu setiap saat jangan sekedar mengikuti kemana arah jalan akan berujung buatlah jalanmu sendiri dan tinggalkanlah”

kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua tercinta keluarga saudara-saudaraku serta teman sahabat akademik ku atas bantuan dukungan pengorbanan dan doa



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Aisyah

No. Stambuk : 105721145617

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 31 bulan Agustus tahun 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Muharram 1443 H
31 Agustus 2021 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Abdul muttalib, S.E.,M.M
NBM: 0901125901

Pembimbing II

Nasrullah, S.E.,M.M
NIDN : 0914049104

Mengetahui,

Dekan



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 664507

Ketua Program Studi

Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM : 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Aisyah, NIM : 105721145617, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0006/SK-Y/61201/091004/2021 M, tanggal 22 Muharram 1443 H/ 31 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar SARJANA MANAJEMEN pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Muharram 1443 H
31 Agustus 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.A (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr.H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Muchram BL, S.E., MS (.....)
2. Samsul Rizal, S.E., M.M (.....)
3. Firmansyah, S.E., MM (.....)
4. Amelia Rezki Septiani Amin, SE., MM (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyah
Stambuk : 105721145617
program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

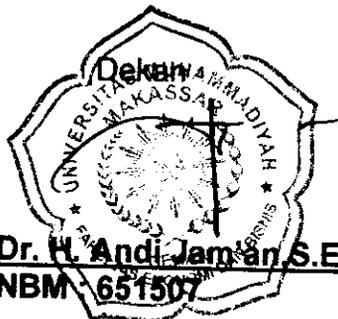
Makassar, 22 Muharram 1443 H
31 Agustus 2021 M

Yang membuat pernyataan,


A5AJX401336270 **aisyah**

NIM:105721145617

Mengetahui,



Dr. H. Andi Jamban, S.E., M.Si
NBM : 651507

Ketua Program Studi


Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM : 1085576

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia.

Skripsi ini penulis buat untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua penulis Bapak Sudirman dan Ibu Hasma yang senantiasa mendoakan mengarahkan dan memberi semangat tanpa kenal kata lelah Dan saudara - saudaraku yang senantiasa memberi dukungan dan semangat hingga akhir studi ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan dunia dan akhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Begitu juga penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak penulis sampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M., Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si., Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Bapak Muh. Nur R. S.E., M.M., sebagai ketua prodi S1 Manajemen
4. Bapak Abdul Muttalib S.E., M.M., sebagai pembimbing 1
5. Bapak Nasrullah, S.E., M.M., sebagai pembimbing 2
6. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi S1 Manajemen Angkatan 2017 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terimakasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa megharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Unversitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamu alaikum Wr.Wb

Makassar, 23 Agustus 2021

Aisyah

ABSTRAK

Aisyah. 2021. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar dibimbing oleh pembimbing 1 Abdul Muttalib dan pembimbing 2 Nasrullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur terkhusus di bidang asuransi pada PT. bina dana Tbk dan PT. Tugu Pratama Indonesia hasil ini menunjukkan bahwa: (1) quick rasio menunjukkan bahwa peningkatan harga saham sudah memuaskan walaupun angka rasio nya masih terbilang rendah tetapi sudah mengalami ikatan secara terus-menerus dari tahun ke tahun ini artinya pada tahun 2018 sampai 2020 dalam kondisi baik-baik saja (2) return on asset menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap penentuan harga saham (3) returan equity menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap penentuan harga saham (4) Debit equity ratio menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap penentuan harga saham.

kata kunci : Rasio Harga Saham

ABSTRACT

Aisyah. 2021. The Influence of Financial Ratios on Stock Prices in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Thesis of the Faculty of Economics and Business Management Department, University of Muhammadiyah Makassar, is supervised by supervisor 1 Abdul Muttalib and supervisor 2 Nasrullah.

This study aims to determine the financial ratios to stock prices in manufacturing companies, especially in the insurance sector at PT. bina funds Tbk and PT. Tugu Pratama Indonesia these results show that: (1) the quick ratio shows that the increase in stock prices has been satisfactory although the ratio figure is still relatively low but has experienced continuous bonding from year to year, meaning that in 2018 to 2020 it is in good condition. okay (2) return on assets shows that it affects the determination of stock prices (3) returns on equity shows that it affects the determination of stock prices (4) Debit equity ratio shows that it affects the determination of stock prices.

keywords: Stock Price Ratio

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Pengertian saham.....	5
B. Laporan Keuangan.....	9
C. Rasio Keuangan.....	10

D. Analisis Rasio	11
E. Kerangka Fikir	14
F. Hipotesis	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian	16
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	17
C. Definisi operasional variabel	17
D. Populasi dan sampel	18
E. Teknik pengumpulan data	19
F. Metode analisis data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Gambaran umum objek penelitian	23
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	28
BAB V PENUTUP	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1	Hasil Uji Multikolinieritas	25
Tabel 4.1	Laporan Keuangan PT.Asuransi Bina Dana Arta	34
Tabel 4.2	Laporan Keuangan PT.Asuransi Bina Dana Arta	35
Tabel 4.3	Laporan Keuangan PT.Asuransi Bina Dana Arta	36
Tabel 4.4	PT.Asuransi Bina Dana Arta	37
Tabel 4.5	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.....	38
Tabel 4.6	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.....	39
Tabel 4.7	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.....	40
Tabel 4.8	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.....	41
Tabel 4.9	Rasio PT. Asuransi Bina Dana Arta.....	42
Tabel 4.10	Rasio PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Fikir.....	14
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	28



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis. Pasar modal di definisikan sebagai tempat dimana berbagai pihak khususnya perudahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan memperkuat modal perusahaan, (Fahmi, 2013:55).

Saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham Daya tarik yang ditawarkan saham dibandingkan dengan produk investasi lain dalam bentuk financial assets adalah tingkat keuntungan dan return yang diperoleh oleh investor relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan, deposito, maupun obligasi. Investasi dalam bentuk saham mempunyai risiko yang sesuai dengan prinsip investasi yaitu high risk high return, low risk low return. Semakin tinggi potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi, semakin tinggi pula kemungkinan risiko yang akan diderita investor, demikian pula sebaliknya.

Salah satu sumber informasi yang digunakan para investor adalah laporan keuangan untuk mengetahui informasi kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau tidak. Informasi yang diperoleh pada laporan keuangan belum sepenuhnya dapat dipergunakan secara langsung, akantetapi diperlukan analisis lanjutan terhadap laporan keuangan tersebut sampai dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja perusahaan.

Rasio keuangan sendiri terdiri dari beberapa kelompok seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas, Setiap kelompok ini memiliki fungsi yang

berbeda-beda seperti tingkat likuiditas untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo, Likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah current rasio dan quick rasio, alasan digunakan dua rasio likuiditas dikarenakan penelitian ini ingin mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya.

Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut Untuk memastikan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Pesatnya perkembangan bursa efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari pesan investor yang melakukan transaksi di bursa efek. Sebelum seseorang investor akan memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan, yaitu penelian dengan cermat terhadap emiten dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek ia harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar Sistem perdagangan di bursa dapat di percaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dalam perdagangan tersebut Tanpa keyakinan tersebut, pemodal tentunya tidak akan tersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan atau diperjual-belikan di bursa. Indikator kepercayaan pemodal akan pasar modal dan instrumen- instrumen keuangannya dicerminkan antara lain oleh dana masyarakat yang dihimpun di pasar modal.

Dalam kaitanya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis sala satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan Kondisi

perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja perusahaan. Penulisan membatasi permasalahan bahwa yang dimaksud dengan kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengetahui hasil **“Pengaruh Rasio Keuangan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk dan PT. Asuransi Bina Dana yang terdapat di bursa efek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk dan PT. Asuransi Bina Dana yang terdapat di bursa efek

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menjadi tempat atau wadah untuk mengetahui ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan agar mampu memecahkan masalah masalah yang terjadi di lapangan

2. Bagi Pembaca

- a. Pembaca di harapkan bisa menggunakan sebagai bahan referensi dan alat perbandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sama.
- b. Pembaca ini juga bisa menjadikan sebagai bahan dalam melakukan diskusi terkait dengan judul penelitian.
- c. Agar penelitian ini bisa mengembangkan ilmu dibidang manajemen serta dapat memecahkan masalah terkait dengan objek yang diteliti.

3. Bagi Akademik

Bagi kalangan akademik mengharapkan penyusunan proposal ini nantinya dapat di jadikan sebagai bahan studi perbandingan yang berhubungan dengan manajemen keuangan serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian dan perkembangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. SAHAM

1. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembaran kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. (Fahmi, 2015:80).

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham di kemudian hari. Menurut Anoraga. (2015:100) "harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan". Harga saham juga dapat

diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dan dari investor yang satu dengan investor yang lainnya.

Sedangkan menurut musdalifah azis (2015:80), harga didefinisikan sebagai berikut harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

3. Jenis-Jenis Saham

- a) saham umum saham yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*) Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham yaitu Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim maka saham dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).
- b) Saham biasa (*common stock*) Saham biasa adalah jenis saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi paling akhir dalam pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi Pemegang saham biasa akan mendapatkan keuntungan (*dividen*) apabila perusahaan memperoleh laba Pemegang saham biasa mendapat prioritas paling akhir dalam hal 20 pembagian

dividen dan penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi
Karakteristik dari saham biasa.

- c) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (satu saham satu suara atau *one share one vote*) memiliki hak terakhir dalam pembagian kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan.
- d) Saham preferen (*preferred stock*) merupakan satu jenis sekuitas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa, (eduardus tandelilin (2013:32). Contohnya tidak memiliki hak suara dalam RUPS atau menentukan kebijakan perusahaan. Saham preferen memiliki beberapa karakteristik, antara Lain :
 - a. Memiliki hak terlebih dahulu memperoleh dividen memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dulu setelah kreditor apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
 - b. Memiliki kemungkinan memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.
- e) Dilihat dari cara peralihannya saham dapat dibedakan atas saham atas unjuk *bearer stock* dan saham atas nama *registered stock*.
- f) Saham atas unjuk artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain. Secara hukum siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

g) Saham atas nama, merupakan saham dengan nama pemilik ditulis secara jelas dan cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dikategorikan atas:

- a. Saham unggulan *blue-chip stock* yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai pemimpin di industri sejenis memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- b. Saham pendapatan (*income stock*) yaitu saham dari suatu perusahaan (emiten) yang mempunyai kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham (*price earning ratio*).
- c. Saham pertumbuhan (*growth stock well-known*) yaitu saham saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis yang mempunyai 23 reputasi tinggi. Selain itu, terdapat juga *growth stock (lesserknown)* yaitu saham dari emiten yang tidak berperan sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth-stock*.

Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer dikalangan emiten.

1. Saham spekulatif (*speculative stock*) yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun

akan tetapi memiliki kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

2. Saham siklikal (*cyclical stock*) yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini tetap tinggi karena emiten mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

B. LAPORAN KEUANGAN

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan mengenai informasi keuangan dari perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang digunakan untuk menyatakan kondisi maupun kinerja dari suatu perusahaan.

Pengertian lain laporan keuangan diartikan sebagai catatan informasi keuangan yang akan disusun rapi oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya, yang mana hal tersebut penting untuk memenuhi berbagai pihak yang menggunakannya.

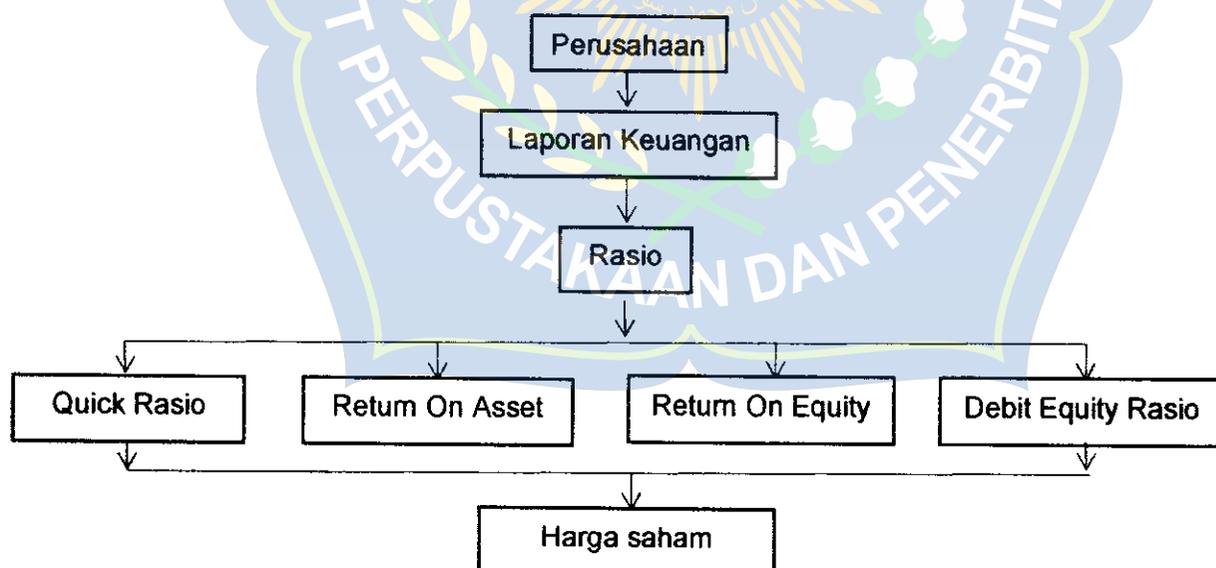
Menurut Wahyudiono, Laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban dan pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak dari luar perusahaan Wahyudiono. (2014:10).

Menurut Kasmir, Laporan keuangan yakni laporan yang menyatakan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini maupun dalam suatu periode yang akan datang. Kasmir (2014:7).

5.	Hade Chandra Batubara dan Nadia Ika Purnama. (Volume No. 2 Taahun 2018).	Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	Metode yang digunakan adalah menggunakan pendekatan asosiatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan dan parsial current ratio dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
----	--	--	--	---

E. KERANGKA PIKIR

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah quick ratio, return on assets, return on equity, debt equity ratio yang untuk mengetahui harga saham Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 2.1

F. HIPOTESIS

Quick rasio, Return on asset, Return on Equity, dan Debit Equity rasio berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Asuransi Bina Dana Arta dan PT. Tugu Pratama Indonesia tbk.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Berdasarkan data penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan analisis data penelitian yang berupa angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana penelitian ini dilakukan di lapangan dan survey secara langsung di tempat yang akan diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian dapat berupa hasil pengamatan, hasil wawancara dengan narasumber, dokumentasi serta catatan lapangan yang disusun peneliti selama proses penelitian di lapangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif sumber data yang diperoleh berasal dari kata-kata atau tindakan dan selebihnya merupakan data.

1) Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari pejabat yang berwenang atau pejabat yang melakukan pemeriksaan yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Makassar.

2) Data sekunder

Data ini digunakan sebagai data penunjang bagi penyusun dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dari dokumentasi objek penelitian serta dari buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan literatur lainnya yang digunakan dalam melakukan penelitian ini atau data-data yang sudah ada seperti data yang berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi penelitian :

Bursa Efek Universitas Muhammadiyah Makassar, bertepatan di Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar, 9022.

2. Waktu penelitian :

Adapun waktu penelitian yaitu mulai bulan juni sampai Agustus 2021

C. DEFENISI OPERASIONAL DAN VARIABEL PENGUKURAN

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham Sedangkan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari: *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Definisi operasional adalah batasan pengertian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan supaya terdapat kesamaan penaksiran dan tidak mempunyai arti yang berbeda.

- a) Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir tahun 2011. 5455
- b) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

- c) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total penjualan}} \times 100\%$$

- d) *Return on Assets (ROA)*, ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari penggunaan aset. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE), ROE merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui besarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu serta kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti (Supardi, 2005:101). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu sejumlah 193 perusahaan, terkhusus perusahaan PT.asuransi bina dana dan asuransi tugu pratama indonesia tbk.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai wakil dari anggota populasi (Supardi, 2005: 103). Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut adalah:

- a) Dua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari sektor keuangan terkhusus asuransi.
- b) Dua perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan.
- c) Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah Indonesia.
- d) Memiliki data yang dibutuhkan untuk meneliti.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mendapat data yang *valid* dan *reliable*. Dalam penelitian tersebut antara lain:

1. Studi kepustakaan

Mengumpul data yang sesuai topik serta masalah yang akan diteliti yang diperoleh dari buku-buku ilmiah laporan penelitian karangan ilmiah tesis dan disertasi peraturan-peraturan ketetapan-ketetapan serta sumber-sumber yang tertulis baik tercetak maupun elektronik.

2. Pengamatan (*observation*)

Melakukan pengamatan secara langsung di lapangan objek penelitian yang ada di Universitas Muhammadiyah Makassar, mengenai pengaruh rasio keuangan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan melalui pengambilan data-data yang berhubungan dengan penelitian dari tempat penelitian yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian atau permasalahan yang ada ditempat penelitian analisis data dilakukan saat pengumpulan data dilapangan secara berkesinambungan Apabila jawaban dari hasil wawancara belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai peneliti mendapatkan data yang ingin diperoleh Aktivitas dalam analisis data dengan memerlukan teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

Rumus regresi

Regresi merupakan alat analisis statistik yang memanfaatkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuannya adalah untuk membuat perkiraan (prediksi) yang dapat dipercaya untuk nilai suatu variabel (biasa disebut variabel terikat atau variabel dependent atau variabel respons), jika nilai variabel lain yang berhubungan dengannya diketahui (biasa disebut variabel bebas atau variabel independent atau variabel prediktor).

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

$b_1, b_2 \dots b_n$ = Koefisien regresi

(nilai peningkatan ataupun penurunan)

A. Uji asumsi klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung masalah di dalam asumsi klasik, sehingga model regresi memenuhi asumsi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Uji asumsi klasik dari uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya. Indikator yang digunakan untuk melihat adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan aturan Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance maka apabila VIF kurang dari angka 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3.1
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity	
	Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.921	1.086
EPS	.874	1.144
DER	.847	1.181

Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada model regresi ini dan kedua sudah lebih dari 0,10. Sementara itu pada model regresi ini juga memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Unismuh Makassar

Secara historis, Pasar Modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar Modal atau Bursa Efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar Modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun Pasar Modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan Pasar Modal tidak berjalan seperti yang diharapkan bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Pasar Modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda didirikan di Batavia pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*.

Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan

permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kesesuaian harga maka transaksi tersebut terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara perdagangan efek (makelar).

Bursa Efek saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara perdagangan efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang, Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di Bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai tahun 1951 disebabkan peran dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan - perusahaan. Belanda dinasionalisasikan pada tahun 1958 Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi Bursa Efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following* namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada

masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek, Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lainnya menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah lebih melakukan berbagai paket deregulasi, antrian seperti paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket regulasi tersebut Bursa sEfek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan- perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1977 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1966 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru karena pada tanggal 22 Mei 1955 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan

manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar dan transparan dibandingkan sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli tahun 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES (Bursa Efek Surabaya) digabungkan ke dalam BEJ (Bursa Efek Jakarta) yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008 Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. IHSG yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G) yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1955.

Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa Negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (*engine*), yakni mesin utama, *back up* mesin utama, *disaster recovery centre* (DRC), dan *back up* DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hingga tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

2. Visi & Misi Bursa Efek Unismuh Makassar

1) Visi

Menjadi bursa yang komperatif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang diatur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stockholders*).

2. Hasil Olah Data Pada PT. Asuransi Bina Dana Arta

1) Quick Rasio

Quick ratio atau rasio cepat adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur posisi likuiditas perusahaan, proyek, pusat investasi atau pusat laba.

$$\text{Rasio Cepat} = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Kewajiban Lancar}$$

Tabel 4.1 Laporan Keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban	Rasio
2018	732,639,294.00	732,639,294.00	1,556,041,961.00	732,639,293.53
2019	669,601,997.00	669,601,997.00	1,325,998,582.00	669,601,996.50
2020	6,061,559,782.00	6,061,559,782.00	1,090,545,646.00	6,061,559,776.44

Sumber : Hasil data yang diolah dari laporan keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta

Dari tabel diatas menunjukkan Nilai Quick Rasio Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2018 aset lancar sebesar 732,639,294.00, persediaan sebesar 732,639,294.00 dan kewajiban sebesar 1,556,041,961.00, maka dari itu jumlah perolehan rasio sebesar 732,639,293.53. Sedangkan di tahun 2019 aset lancar sebesar 669,601,997.00, persediaan sebesar 669,601,997.00, dan kewajiban sebesar 1,325,998,582.00, maka dari itu, jumlah perolehan rasio sebesar 669,601,996.50. Dan di tahun 2020 aset lancar sebesar 6,061,559,782.00, persediaan sebesar 6,061,559,782.00, dan kewajiban sebesar 1,090,545,646.00, maka dari itu, jumlah perolehan rasio sebesar 6,061,559,776.44.

2) Return On Asset (ROA)

Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. *Return on assets* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Laporan Keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta

Tahun	laba setelah pajak	Total Asset	ROA
2018	711,046,435.00	2,890,427,512.00	25%
2019	1,026,642,680.00	2,579,654,391.00	40%
2020	652,038,696.00	2,477,781,648.00	26%

Sumber : Hasil data yang diolah dari laporan keuangan PT. Asuransi Bina Dana Art

Dari tabel diatas menunjukkan Nilai Return On Asset Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2018 laba setelah pajak sebesar 711,046,435.00, total aset sebesar 2,890,427,512.00, maka dari itu, jumlah perolehan Roa sebesar 25%. Sedangkan di tahun 2019 laba setelah pajak sebesar 1,026,642,680.00, total aset sebesar 2,579,654,391.00, maka dari itu, jumlah perolehan RAO sebesar 40%. Dan di tahun 2020 laba setelah pajak sebesar 652,038,696.00, total aset sebesar 2,477,781,648.00, maka dari itu, jumlah perolehan RAO sebesar 26%.

3) Return On Equity (ROE)

ROE adalah alat ukur profitabilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, Perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik.

Return on equity dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROE=x = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{equitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Laporan Keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta

Tahun	Laba setelah pajak	Equitas	ROE
2018	711,046,435.00	1,375,352,652.00	0.52
2019	1,026,642,680.00	1,253,704,378.00	0.82
2020	652,038,696.00	1,387,236,002.00	0.47

Sumber : Hasil data yang diolah dari laporan keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta

Dari tabel diatas menunjukkan Nilai Return On Equity Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2018 laba setelah pajak sebesar 711,046,435.00, equitas sebesar 1,375,352,652.00, maka dari itu, jumlah perolehan rasio sebesar 0.52. Sedangkan di tahun 2019 laba setelah pajak sebesar 1,026,642,680.00, equitas sebesar 1,253,704,378.00, maka dari itu, jumlah perolehan ROE sebesar 0.82. Dan di tahun 2020 laba setelah pajak sebesar 652,038,696.006, equitas sebesar 1,387,236,002.00, maka dari itu, jumlah perolehan REO sebesar 0.47.

4) Debit to Equity (DER)

Debit to Equity Ratio adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Hutang} : \text{Ekuitas}$$

Tabel 4.4 Laporan Keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta

Tahun	Total Hutang	Equitas	DER
2018	1556041961	1,375,352,652.00	113%
2019	1325948582	1,253,704,378.00	106%
2020	1090545646	1,387,236,002.00	79%

Sumber : Hasil data yang diolah dari laporan keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta

Dari tabel diatas menunjukkan Nilai Return On Equity Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2018 total hutang sebesar 1556041961, dan equitas sebesar 1,375,352,652.00, maka dari itu, jumlah perolehan rasio sebesar 113%. Sedangkan di tahun 2019 total hutang sebesar 1325948582, dan equitas sebesar 1,253,704,378.00, maka dari itu, jumlah perolehan rasio sebesar 106%. Dan di tahun 2020 total hutang sebesar 1090545646, dan equitas sebesar 1,387,236,002.00, maka dari itu, jumlah perolehan rasio sebesar 79%.

3. Hasil Olah Data Pada PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia tbk.

1) Quick Rasio

Quick ratio atau rasio cepat adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur posisi likuiditas perusahaan, proyek, pusat investasi atau pusat laba.

$$\text{Rasio Cepat} = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Kewajiban Lancar}$$

Tabel 4.5 Laporan Keuangan PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia tbk

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban	Rasio
2018	20,630,357.00	9,293,770.00	1,413,571,648.00	20,630,356.99
2019	250,816,224.00	49,656,039.00	822,882,041.00	250,816,223.94
2020	257,219,200.00	105,250,688.00	314,352,352.00	257,219,199.67

Sumber : Hasil data yang diolah dari laporan keuangan PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia tbk

Dari tabel diatas menunjukkan Nilai Quick Rasio Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2018 aset lancar sebesar 20,630,357.00, persediaan sebesar 9,293,770.00 dan kewajiban sebesar 1,413,571,648, maka dari itu, jumlah perolehan rasio sebesar 20,630,356.99. Sedangkan di tahun 2019 aset lancar sebesar 250,816,224.00, persediaan sebesar 49,656,039.00, dan kewajiban sebesar 822,882,041, maka dari itu, jumlah perolehan rasio sebesar 250,816,223.94. Dan di tahun 2020 aset lancar sebesar 257,219,200.00, persediaan sebesar 105,250,688.00, dan kewajiban sebesar 314,352,352.00, maka dari itu, jumlah perolehan rasio sebesar 257,219,199.67.

2) Return On Asset (ROA)

Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. *Return on assets* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{labu setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.6 Laporan Keuangan PT.Asuransi Tugu Pratama Indonesia tbk

Tahun	labu setelah pajak	Total Asset	ROA
2018	190,950,858.00	17,438,932.00	11%
2019	88,833,143.00	2,073,450,663.00	4%
2020	61,689,470.00	1,946,009,465.00	3%

Sumber : Hasil data yang diolah dari laporan keuangan

Dari tabel diatas menunjukkan Nilai Return On Asset Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2018 laba setelah pajak sebesar 190,950,858.00, total aset sebesar 17,438,932.00, dan maka dari itu, jumlah perolehan rasio sebesar 11%. Sedangkan di tahun 2019

laba setelah pajak sebesar 88,833,143.00, total aset sebesar 2,073,450,663.00, maka dari itu, jumlah perolehan rasio sebesar 4%. Dan di tahun 2020 laba setelah pajak sebesar 61,689,470.00, total aset sebesar 1,946,009,465.00, maka dari itu, jumlah perolehan rasio sebesar 3%.

3) Return On Equity (ROE)

ROE adalah alat ukur profitabilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik.

Return on equity dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROE=x = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.7 Laporan Keuangan PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk

Tahun	laba setelah pajak	Equitas	ROE
2018	190,950,858.00	7,113,143,442.00	0.026844792
2019	88,833,143.00	7,580,791,240.00	0.011718189
2020	61,689,470.00	7,769,357,728.00	0.007940099

Sumber : Hasil data yang diolah dari laporan keuangan

Dari tabel diatas menunjukkan Nilai Return On Equity Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2018 laba setelah pajak sebesar 190,950,858.00, Equitas sebesar 7,113,143,442.00, dan maka dari itu, jumlah perolehan rasio sebesar 0.026844792. Sedangkan di tahun 2019 laba setelah pajak sebesar 88,833,143.00, equitas sebesar 7,580,791,240.00, maka dari itu, jumlah perolehan rasio sebesar 0.011718189. Dan di tahun 2020 laba setelah pajak sebesar 61,689,470.00, equitas sebesar 7,769,357,728.00, maka dari itu, jumlah perolehan rasio sebesar 0.007940099.

4) Debit to Equity (DER)

Debit to Equity Ratio atau DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Hutang} : \text{Ekuitas}$$

Tabel 4.8 Laporan Keuangan PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER
2018	128,705,295.00	7,113,143,442.00	2%
2019	208,272,421.00	7,580,791,240.00	3%
2020	186,346,113.00	7,769,357,728.00	2%

Sumber : Hasil data yang diolah dari laporan keuangan PT.Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk

Dari tabel diatas menunjukkan Nilai Return On Equity Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2018 total hutang sebesar 128,705,295.00, dan ekuitas sebesar 7,113,143,442.00, maka dari itu, jumlah perolehan rasio sebesar 2%. Sedangkan di tahun 2019 total hutang sebesar 208,272,421.00, dan ekuitas sebesar 7,580,791,240.00, maka dari itu, jumlah perolehan rasio sebesar 3%. Dan di tahun 2020 total hutang sebesar 186,346,113.00, dan ekuitas sebesar 7,769,357,728.00, maka dari itu, jumlah perolehan rasio sebesar 2%.

2. Pembahasan

1) PT.Asuransi Bina Dana Arta

Tabel 4.9
Hasil Olah Data Rasio PT.Asuransi Bina Dana Arta

TAHUN	HARGA SAHAM	RASIO			
		QUICK RASIO	ROA	ROE	DER
2018	6.950	732,639,293.53	25%	0.52	113%
2019	6.950	669,601,996.50	40%	0.82	106%
2020	6.950	6,061,559,776.44	26%	0.47	79%

HASIL QUICK RASIO	HASIL ROA	HASIL ROE	HASIL DER
5,091,843,090,033.50	1737.5	3,614.00	7,853.50
4,653,733,875,675.00	2780	5,699.00	7,853.50
42,127,840,446,258.00	1807	3,266.5	5,490.50

Setelah dianalisa, dari hasil data yang diolah dengan demikian nilai quick rasio, return on asset, return on equity dan debit to equity dari tahun 2018-2020 memiliki rasio yang tidak stabil dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun 2018 Nilai Quick Rasio memiliki rasio yang stabil, sedangkan di tahun 2019 nilai quick rasio mengalami penurunan rasio yang sangat tinggi, akan tetapi pada tahun 2020 nilai quick rasio mengalami penurunan yang sangat relefan. Sedangkan pada tahun 2018 Return On Asset memiliki rasio normal, sedangkan di tahun 2019 return on asset mengalami penurunan, dan di tahun 2020 kembali mengalami penurunan rasio 1%. Pada tahun 2018 Return On Equity memiliki rasio normal, sedangkan di tahun 2019

mengalami peningkatan hingga 0,1%, dan di tahun 2020 kembali mengalami penurunan yang kurang efisien. Dan terakhir di tahun 2018 Debit To Equity memiliki rasio tinggi dan hasil rasio sama dengan Tahun 2019 dan di tahun 2020 kembali mengalami penurunan yang sangat besar hingga 2%.

Berdasarkan dari data yang telah diolah dapat di simpulkan bahwa pada PT.Asuransi Bina Dana Arta nilai quick rasio, return on asset, return on equity dan debit to equity dari tahun 2018-2020 memiliki rasio yang kurang efektif dalam penentuan harga saham dalam 3 tahun terakhir.

2) PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia

Tabel 4.10

Hasil Olah Data Rasio PT.Asuransi Tugu Pratama Indonesia tbk

TAHUN	HARGA SAHAM	RASIO			
		QUICK RASIO	ROA	ROE	DER
2018	1.620	20,630,356.99	11%	0.026844792	2%
2019	1.620	250,816,223.94	4%	0.011718189	3%
2020	1.620	257,219,199.67	3%	0.007940099	2%

HASIL QUICK RASIO	HASIL ROA	HASIL ROE	HASIL DER
33,421,178,323.80	178.2	43.488563	32.4
406,322,282,782.80	64.8	18.983466	48.6
416,695,103,465.40	48.6	12.86296	32.4

Setelah dianalisa, dari hasil data yang diolah dengan demikian nilai quick rasio, return on asset, return on equity dan debit to equity dari tahun 2018-2020 memiliki rasio yang tidak stabil dalam 3 tahun terakhir dalam penentuan harga saham pada tahun 2018 Nilai Quick Rasio Cuma 33,421,178,323.80 rasio sangat turun sedangkan di tahun 2019 nilai quick rasio cukup normal hingga pada tahun 2020 nilai quick rasio mengalami kenaikan yang cukup efektif sampai dengan 16% dari hasil rasio di tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2018 Return On Asset memiliki rasio normal, sedangkan di tahun 2019 Return On Asset mengalami turun cukup efektif dan roa ditahun 2019 sangat turun sampai dengan 20% dan Pada tahun 2018 Return On Equity memiliki rasio normal, sedangkan di tahun 2019 mengalami turun rasio yang cukup efektif, dan di tahun 2020 kembali mengalami penurunan sampai dengan 2%. Dan terakhir di tahun 2018 Debit To Equity memiliki rasio turun, sedangkan di tahun 2019 Debit To Equity mengalami kenaikan rasio yang cukup efektif, dan di tahun 2020 mengalami penurunan rasio yang sangat efektif.

Berdasarkan dari data yang telah diolah dapat di simpulkan bahwa pada PT.Asuransi Bina Dana Arta dari nilai quick rasio, return on asset, return on equity dan debit to equity dari tahun 2018-2020 memiliki rasio yang kurang efektif dalam 3 tahun terakhir dalam penentuan harga saham pada perusahaan manufaktur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. Asuransi Kresna dan PT. Asuransi Bina Dana pada periode 2018 sampai 2020, maka dapat disimpulkan bahwa rasio sangat berpengaruh terhadap harga saham pada tahun 2018 sampai 2020 dari masing-masing rasio keuangan, yaitu quick rasio, return on asset, return on equity, debit equity rasio adalah sebagai berikut :

- 1) Quick rasio berpengaruh positif terhadap harga saham pada PT. Asuransi Bina Dana Arta dan PT. Tugu Pratama Indonesia tbk. Walaupun angkanya masih terbilang rendah tetapi sudah mengalami peningkatan secara terus menerus.
- 2) Return on asset berpengaruh negatif terhadap harga saham Kama dari tahun 2018-2021 hasil Return on asset tidak stabil
- 3) Return on Equity pada perusahaan PT.Asuransi bina arta dan PT.Tugu Pratama Indonesia tbk berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- 4) Debit Equity Rasio pada PT. Asuransi bina arta dan PT.Tugu Pratama Indonesia berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kama dari tahun 2018-2021 hasil menurun.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh rasio laporan keuangan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek belum stabil dan dalam kondisi yang kurang baik-baik saja di 3 tahun terakhir yaitu di tahun 2018

sampai tahun 2020. Ini artinya pada tahun 2018 sampai 2020 dalam kondisi baik-baik saja.

B. Saran

Berikut ini adalah saran-saran yang penulis uraikan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan :

- 1) Perusahaan perlu membuat kembali laporan keuangan yang cukup efektif.
- 2) pada perhitungan quick rasio, return on asset, return on equity, debit equity rasio harus di tingkatkan kembali agar rasionya kembali efektif dan stabil untuk 3 tahun terakhir di tahun 2018 sampai 2020.
- 3) Belum menerbitkan NPL dalam laporan keuangan dalam manajemen resiko
- 4) Mengurangi biaya pengeluaran dan lebih meningkatkan laba perusahaan
- 5) Melakukan strategi pemasaran dan pelayanan bermutu agar menambah daya tarik untuk melakukan asuransi .

L

A

M

P

I

R

A

N





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI UNISMUH

Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faksimile (0411) 865588;
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasi@unismuh@gmail.com



GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 18 Agustus 2021 M

9 Muharram 1443 H

Nomor : 100/GI-UMVIII/2021

Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamu alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1401/05/C.4-II/VII/42/2021 Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama : Aisyah

Stambuk : 105721145617

Program Studi : Manajemen

Judul Penelitian : "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

2. Peneliti diwajibkan membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Administrasi di Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

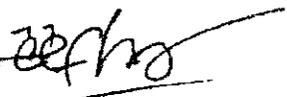
Fastabiqul khaerat.

Pembina

Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar



GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR


Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC

NBM: 857 606



PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

ASET

	DES 2020	DES 2019		DES 2020	DES 2019
Kas dan setara kas	652.083.696	1.026.042.680	LIABILITAS	Uang Kalam	133.100
Investasi:				Pinhak Berantai	3.501.132
Deposito berjangka	2.100.000	7.100.000		Pinhak ketiga	3.714.232
Pinhak ketiga			Uang reasuransi	10.446	
Diodegangan	23.287.673	25.665.760	Pinhak Berantai	3.961.717	
Pinhak ketiga	1.343.176.022	850.088.031	Pinhak ketiga	3.972.183	
Pinhak berantai	1.306.403.655	895.633.791	Liabilitas kontrak asuransi	911.538.908	
Pinhak ketiga	15.879.714	17.878.757	Uang komisi	18.548.089	
Pinhak ketiga	171.071.610	187.680.600	Penyisihan uang jasa keagamaan	28.286.531	
Pemertan saham	1.553.460.989	1.248.855.070	Uang lain-lain	83.948.717	
Properti investasi	10.079.642	6.589.357	Jumlah liabilitas	1.090.546.648	
Pinhak Berantai	3.347.403	4.674.782	AKUMULASI DANA TABAHUR:		
Pinhak ketiga	73.198.598	60.123.627	EKUITAS		
Pinhak ketiga	76.508.001	65.098.409	Modal ditempatkan dan diukur menurut 35.371.620		
Pinhak ketiga	3.630.870	2.889.558	Modal ditempatkan dan diukur menurut Rp 520 per saham		
Pinhak reasuransi	1.640	1.640	sebelum dan sesudah tanggal 31 Desember 2020 dan 2019		
Pinhak reasuransi	17.518.311	34.917.402	Reservasi	193.318.724	
Pinhak reasuransi	21.963.304	35.151.230	Reservasi	8.109.428	
Pinhak reasuransi	4.825.128	8.639.585	Reservasi	125.412.749	
Pinhak reasuransi	2.787.582	91.003.065	Reservasi	157.246.787	
Pinhak reasuransi	87.782.217	44.090.136	Reservasi	1.251.604.378	
Pinhak reasuransi	44.040.863	40.990.136	Reservasi	1.387.234.092	
Pinhak reasuransi	1.322.867	12.976.978	Reservasi	75.896	
Jumlah ASET	2.477.781.644	2.579.854.391	Jumlah ekuitas	2.477.781.648	2.579.854.391

LAFORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

Modal	Tambahan modal	Saldo Laba	Jumlah	Keuntungan non	Jumlah
Saldo per 31 Desember 2018	193.318.724	8.109.428	178.831.717	69.512	1.304.318.621
Ases keuangan terakumulasi di awal tahun	-	-	6.250.000	108	51.519.028
Penjualan kembali instrumen keuangan	-	-	1.211.500	1.211.500	1.211.500
Pengisian komposisi lain atas entitas asosiasi	-	-	250.000	121.793	121.793
Distribusi kas	-	-	(117.953.289)	(117.953.289)	(117.953.289)
Keuntungan lain	-	-	87.923.919	87.923.919	87.923.919
Saldo per 31 Desember 2019	193.318.724	8.109.428	178.831.717	69.512	1.304.318.621
Ases keuangan terakumulasi di awal tahun	-	-	6.250.000	108	51.519.028
Penjualan kembali instrumen keuangan	-	-	1.211.500	1.211.500	1.211.500
Pengisian komposisi lain atas entitas asosiasi	-	-	250.000	121.793	121.793
Distribusi kas	-	-	(117.953.289)	(117.953.289)	(117.953.289)
Keuntungan lain	-	-	87.923.919	87.923.919	87.923.919
Saldo per 31 Desember 2020	193.318.724	8.109.428	178.831.717	69.512	1.304.318.621

URAIAN

	DES 2020	DES 2019
PENDAPATAN		
Premi bruto	14.754.807	46.585.231
Pinhak berantai	565.097.102	123.035.288
Pinhak ketiga	572.951.938	772.200.517
Pinhak reasuransi	1.104.353	(822.670)
Pinhak Berantai	(41.527.751)	(44.149.218)
Pinhak ketiga	(41.675.103)	(45.271.896)
Pendapatan bersih	780.850.074	909.228.441
Pendapatan sebelum pajak	780.850.074	909.228.441
Pajak penghasilan	142.977.632	783.819.253
Pajak lain-lain	(119.222)	1.372.787
Jumlah PENDAPATAN	637.872.442	1.094.824.461
BEBAN		
Kontribusi	71.509.937	20.112.468
Pinhak berantai	346.633.177	548.452.398
Pinhak ketiga	356.207.114	574.564.836
Kurusi reasuransi	(101.121)	(151.569)
Pinhak Berantai	(14.487.901)	(13.902.988)
Pinhak ketiga	(13.591.072)	(14.784.469)
Pembelian barang	(42.271.106)	(15.781.587)
Beban komisi	67.392.459	111.895.090
Beban asuransi	323.659.533	329.16.512
Jumlah BEBAN	719.037.119	985.820.015
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN LABA PENGHASILAN	188.835.323	108.994.446
Pajak final	(23.506.438)	(28.677.882)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	165.328.885	79.822.564
Beban pajak	(42.654.540)	7.620.759
LABA BERSIH	122.674.345	87.443.323
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
Pas yang akan ditransfer ke laba rugi	970.270	1.495.489
Ases keuangan terakumulasi di awal tahun	26.543	121.793
Ases keuangan terakumulasi di akhir tahun	(250.003)	(321.872)
Jumlah LABA KOMPREHENSIF	173.194.152	129.636.139
Jumlah LABA KOMPREHENSIF TAJUK BERTAHAN	170.780.025	127.248.374
Laba tahun berjalan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham	138.203.753	87.523.919

URAIAN

	DES 2020	DES 2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS		
Perubahan kas	1.387.234.092	1.251.604.378
Perubahan kas dan setara kas	1.387.234.092	1.251.604.378
Perubahan kas dan setara kas	1.387.234.092	1.251.604.378

ASUS KAS DARI AKTIVITAS
Perubahan kas dan setara kas pada akhir periode ini dipengaruhi oleh aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi lebih lanjut mengenai perubahan kas dan setara kas dapat ditemukan dalam laporan keuangan ini.

ASUS KAS DARI AKTIVITAS
Perubahan kas dan setara kas pada akhir periode ini dipengaruhi oleh aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi lebih lanjut mengenai perubahan kas dan setara kas dapat ditemukan dalam laporan keuangan ini.

ASUS KAS DARI AKTIVITAS
Perubahan kas dan setara kas pada akhir periode ini dipengaruhi oleh aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi lebih lanjut mengenai perubahan kas dan setara kas dapat ditemukan dalam laporan keuangan ini.

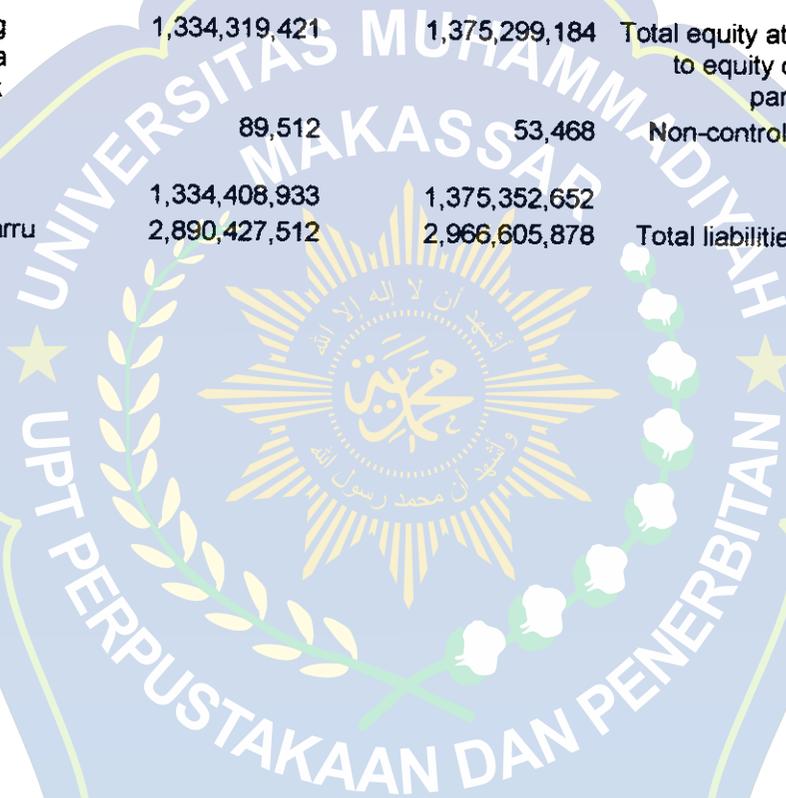
220000] Statement of financial position presented in descending order of liquidity - Insurance Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	31 December 2018	31 December 2017	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	711,046,435	505,500,828	Cash and cash equivalents
Piutang hasil investasi	12,709,414	12,300,234	Investment income receivables
Piutang premi	163,179,324	192,904,620	Premium receivables
Piutang reasuransi	3,060,555	1,402,343	Reinsurance receivables
Piutang lainnya	52,842,734	61,578,080	Other receivables
Aset reasuransi	40,528,690	42,571,985	Reinsurance assets
Investasi			Investments
Investasi dalam deposito berjangka	44,100,000	85,300,000	Investments in time deposits
Investasi pada efek dan reksadana yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	29,667,706	31,470,898	Investments on securities and mutual funds at fair value through profit or loss
Investasi pada efek yang tersedia untuk dijual	1,471,731,809	1,722,436,499	Investments on available-for-sale securities
Penyertaan saham	12,221,885	9,184,919	Investments in shares
Biaya dibayar dimuka	9,293,770	7,425,696	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	0	0	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	44,176,353	783,455	Deferred tax assets
Properti investasi	187,260,800	186,865,600	Investment properties
Aset tetap	96,378,948	93,794,209	Property and equipment
Aset lainnya	12,229,089	13,086,512	Other assets
Jumlah aset	2,890,427,512	2,966,605,878	Total assets
Liabilitas, dana tabarru, dan ekuitas			Liabilities, tabarru funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Utang reasuransi	3,376,748	5,392,820	Reinsurance payables
Utang komisi	17,455,525	24,062,424	Commission payables
Utang klaim	39,372,714	24,471,229	Claim payables
Utang pajak	9,424,610	26,839,777	Taxes payable
Liabilitas kontrak asuransi			Insurance contract liabilities
Liabilitas asuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan	1,177,814,960	1,246,221,289	Insurance liabilities on unearned premium
Liabilitas asuransi atas estimasi liabilitas klaim	202,054,331	221,226,551	Insurance liabilities on estimated claims liability
Liabilitas pajak tangguhan	0	0	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	25,764,464	22,891,203	post-employment benefit obligations
Liabilitas lainnya	80,778,609	20,374,018	Other liabilities
Jumlah liabilitas	1,556,041,961	1,591,479,311	Total liabilities
Jumlah akumulasi dana tabarru	(23,382)	(226,085)	Total accumulated tabarru's funds

Tambahan modal disetor	8,109,426	8,109,426	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	176,931,787	176,931,787	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	6,250,000	6,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	949,711,484	935,658,708	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,334,319,421	1,375,299,184	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	89,512	53,468	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	1,334,408,933	1,375,352,652	Total equity
Jumlah liabilitas, dana tabarru dan ekuitas	2,890,427,512	2,966,605,878	Total liabilities, tabarru funds and equity



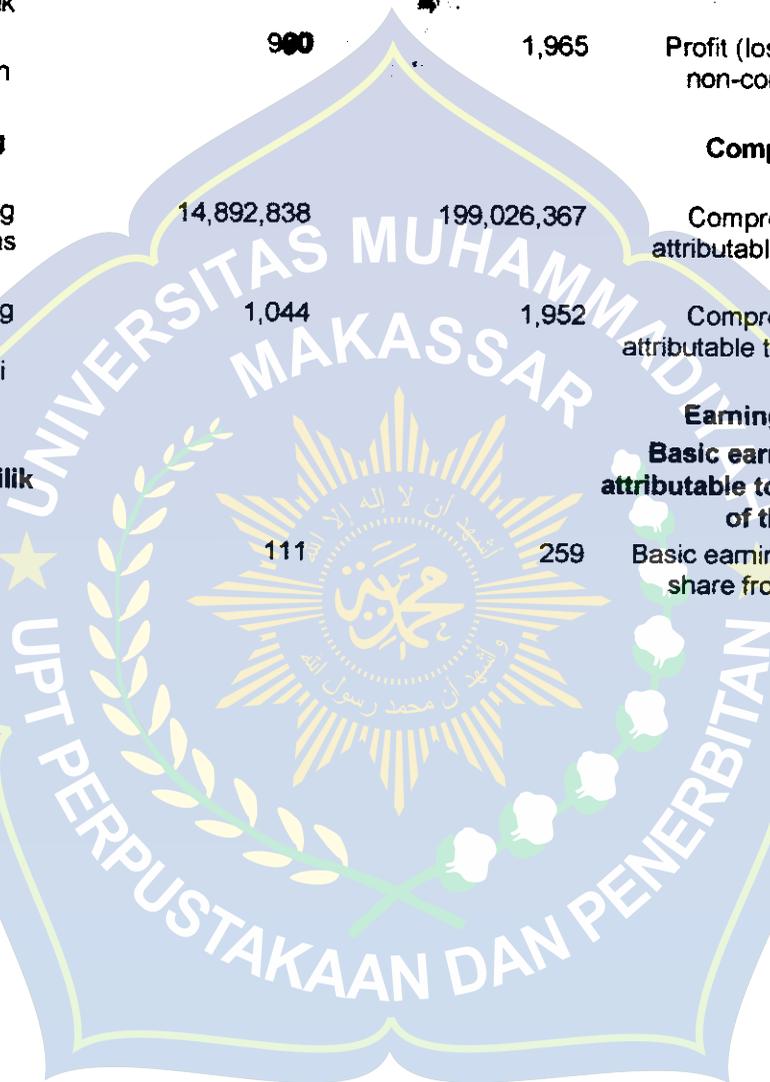
312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Insurance Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2018	31 December 2017	
Pendapatan dari premi asuransi	1,036,658,875	1,172,444,769	Revenue from insurance premiums
Premi reasuransi	(45,451,271)	(44,824,656)	Reinsurance premiums
Penurunan (kenaikan) premi yang merupakan pendapatan	65,695,943	(12,699,340)	Decrease (increase) in unearned premiums
Pendapatan bersih investasi	162,216,241	131,466,239	Net investment income
Penghasilan underwriting lainnya	(1,779,910)	873,852	Other underwriting income
Beban klaim	(664,085,424)	(668,965,048)	Claim expenses
Im reasuransi	20,384,347	7,326,703	Reinsurance claims
Naikan (penurunan) estimasi liabilitas klaim	19,605,821	(13,820,741)	Increase (decrease) in estimated claims liability
Beban komisi	(140,851,638)	(148,320,813)	Commission expenses
Beban underwriting lainnya	(625,427)	(1,624,520)	Other underwriting expenses
Beban umum dan administrasi	(400,938,093)	(256,836,736)	General and administrative expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	50,829,464	165,019,709	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	18,280,929	(4,197,568)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	69,110,393	160,822,141	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	69,110,393	160,822,141	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	1,066,028	288,991	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	1,066,028	288,991	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	(55,282,539)	37,917,187	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax

pajak			
Salah laba rugi komprehensif	14,893,882	199,026,319	Total comprehensive income
Labanya (rugi) yang dapat			Profit (loss) attributable to
diatribusikan			
Laba (rugi) yang dapat	69,109,403	199,028,173	Profit (loss) attributable to
diatribusikan ke entitas induk			parent entity
Laba (rugi) yang dapat	900	1,965	Profit (loss) attributable to
diatribusikan ke kepentingan			non-controlling interests
non-pengendali			
Salah laba rugi komprehensif yang			Comprehensive income
diatribusikan			attributable to
Laba rugi komprehensif yang	14,892,838	199,026,367	Comprehensive income
dapat diatribusikan ke entitas			attributable to parent entity
induk			
Laba rugi komprehensif yang	1,044	1,952	Comprehensive income
dapat diatribusikan ke			attributable to non-controlling
kepentingan non-pengendali			interests
Salah laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar			Basic earnings per share
diatribusikan kepada pemilik			attributable to equity owners
entitas induk			of the parent entity
Laba (rugi) per saham	111	259	Basic earnings (loss) per
dasar dari operasi yang			share from continuing
dilanjutkan			operations



12000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Insurance Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2018</u>	<u>31 December 2017</u>	
pendapatan dari premi asuransi	356,214,289	356,120,221	Revenue from insurance premiums
premi reasuransi	(185,094,318)	(186,899,990)	Reinsurance premiums
premi retrosesi	(0)	(0)	Retrocession premiums
penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan	4,862,738	(1,786,685)	Decrease (increase) in unearned premiums
penurunan (kenaikan) pendapatan premi disesikan kepada reasuradur	(0)	(0)	Decrease (increase) in premium income ceded to reinsurer
pendapatan komisi	27,494,325	30,793,560	Commission income
pendapatan bersih investasi	15,764,312	30,826,458	Net investment income
terima ujan	0	0	Ujan received
laba (rugi) penjualan investasi	0	0	Gains (losses) on sale of securities and mutual funds at fair value through profit of loss
laba (rugi) efek dan reksadana yang dijual pada nilai wajar melalui laba rugi	0	0	Gains (losses) on sale of available-for-sale securities
laba (rugi) penjualan efek yang tersedia untuk dijual	0	0	Gains (losses) on sale of shares of stock
laba (rugi) penjualan pada keyakinan saham	0	0	Unrealised fair value gains (losses) on securities and mutual funds at fair value through profit or loss
laba (rugi) yang belum direalisasi efek dan reksadana pada nilai wajar melalui laba rugi	0	0	
pendapatan penghasilan underwriting lainnya	17,527,303	16,785,335	Other underwriting income
biaya klaim	(123,742,055)	(122,459,038)	Claim expenses
klaim reasuransi	40,081,738	43,379,133	Reinsurance claims
klaim retrosesi	0	0	Retrocession claims
kenaikan (penurunan) estimasi liabilitas klaim	(12,297,143)	5,298,111	Increase (decrease) in estimated claims liability
kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan	(0)	(0)	Increase (decrease) in liability for future policy benefit
kenaikan (penurunan) provisi timbul dari tes kecukupan liabilitas	(0)	(0)	Increase (decrease) in provision for losses arising from liability adequacy test
kenaikan (penurunan) liabilitas asuransi yang disesikan kepada reasuradur	0	0	Increase (decrease) in insurance liabilities ceded to reinsurers
kenaikan (penurunan) liabilitasegang polis pada kontrak unit-linked	(0)	(0)	Increase (decrease) in liabilities to policyholder in unit-linked contracts
biaya komisi	(57,004,595)	(60,172,548)	Commission expenses
biaya underwriting lainnya	(0)	(0)	Other underwriting expenses
biaya dibayar	(0)	(0)	Ujan paid
biaya akuisisi dari kontrak asuransi	(0)	(0)	Acquisition costs of insurance contracts
biaya umum dan administrasi	(61,762,594)	(54,454,663)	General and administrative expenses
laba (rugi) sebelum pajak	22,043,997	55,429,894	Total profit (loss) before tax

Hasil operasi (lanjutan)			
Pendapatan (beban) pajak	(2,209,479)	(8,934,312)	Tax benefit (expenses)
Labanya (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	19,834,518	46,495,582	Total profit (loss) from continuing operations
Labanya (rugi) dari operasi yang discontinued	(5,405,038)	(1,853,291)	Profit (loss) from discontinued operations
Labanya (rugi)	14,429,480	44,642,291	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak		7,361,811	Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	140,900	13,590,393	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	1,720,830	(1,509,315)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(432,909)	360,188	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(12,827,636)	(2,403,396)	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	(10,727,502)	6,379,508	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(25,315)	(632,454)	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(22,151,632)	15,784,924	Total other comprehensive income, after tax
Labanya (rugi) komprehensif (rugi) yang dapat diatribusikan	(7,722,152)	60,427,215	Total comprehensive income Profit (loss) attributable to
Labanya (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	17,467,397	34,712,022	Profit (loss) attributable to parent entity
Labanya (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(3,037,917)	9,930,269	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Labanya (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Labanya (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(4,684,235)	50,496,946	Comprehensive income attributable to parent entity
Labanya (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(3,037,917)	9,930,269	Comprehensive income attributable to non-controlling interests